

INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI KERANJANG PEMILAH DALAM MENDORONG KESADARAN LINGKUNGAN SERTA PENINGKATAN EKONOMI DAN DANA DESA.

**Ahmad Zubet Al-Muzakki¹, Analisari Putri², Kuncoro Lukito³, Hermilah Putri⁴,
Febri Ardiana Zingga⁵, Muhammad Rizky Dharmansyah⁶, Samsiana⁷, Deswita
Anggun Maharani⁸, Muhammad Iqbal Syahputra⁹, Mirza Ayunda Pratiwi¹⁰**

2101020052@student.umrah.ac.id¹, 2201020090@student.umrah.ac.id²,
2201020136@student.umrah.ac.id³, 2203030065@student.umrah.ac.id⁴,
2205030003@student.umrah.ac.id⁵, 2204010106@student.umrah.ac.id⁶,
2204010141@student.umrah.ac.id⁷, 2204020028@student.umrah.ac.id⁸,
2204020092@student.umrah.ac.id⁹, mirzaayunda@umrah.ac.id¹⁰

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Permasalahan sampah plastik merupakan tantangan serius yang berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas pengelolaan. Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan inovasi pengelolaan sampah plastik melalui program keranjang pemilah yang dilaksanakan di Kampung Budi Mulya, Kijang Kota. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan action research melalui observasi, survei, dan studi dokumentasi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa program keranjang pemilah mendorong masyarakat untuk memilah sampah sejak dari rumah tangga, sehingga sampah plastik dapat dikelola dan disalurkan ke bank sampah. Mekanisme ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi melalui hasil penjualan sampah plastik yang sebagian dialokasikan untuk dana desa dan sebagian lainnya sebagai insentif bagi warga. Dengan demikian, inovasi keranjang pemilah terbukti mampu menumbuhkan budaya pengelolaan sampah yang lebih sistematis, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta menjadi contoh penerapan ekonomi sirkular berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Keranjang Pemilah, Kesadaran Lingkungan, Dana Desa, Ekonomi Sirkular.

ABSTRACT

Plastic waste is a serious challenge that affects the environment and public health, particularly in rural areas with limited waste management facilities. This study aims to introduce an innovation in plastic waste management through the sorting bin program implemented in Kampung Budi Mulya, Kijang Kota. The research employed a descriptive qualitative method with an action research approach through observation, surveys, and documentation studies. The implementation results show that the sorting bin program encourages households to separate waste at the source, allowing plastic waste to be managed and distributed to the waste bank. This mechanism not only raises environmental awareness but also provides economic value through the sale of plastic waste, part of which is allocated to village funds and the rest as incentives for participating residents. Thus, the sorting bin innovation has proven effective in fostering a culture of systematic waste management, strengthening the village's economic independence, and serving as an example of community-based circular economy practices.

Keywords: Plastic Waste, Sorting Bin, Environmental Awareness, Village Funds, Circular Economy.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah, khususnya sampah plastik, merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh hampir semua wilayah, baik perkotaan maupun pedesaan. Seperti data

timbulan sampah tahunan untuk kabupaten bintang dimana pada tahun 2023, data timbulan ini mencantumkan sebanyak 123.123 jiwa menghasilkan persentase timbulan sampah sebesar 85,24 ton pertahun Menurut Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Kepulauan Riau.

Sampah plastik yang sulit terurai berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, serta mengancam kesehatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik. Di desa, permasalahan sampah sering kali terabaikan karena terbatasnya fasilitas pengelolaan dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sejak dini. Akibatnya, sampah menumpuk, mencemari lingkungan, dan menurunkan kualitas hidup masyarakat. Di Indonesia, Mayoritas sampah masih dibuang kepada tempat pembuangan akhir atau TPA dengan adanya pemisahan yang jelas antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, sampah 90% masih menggunakan sistem pembuangan terbuka (open dumping) yang banyak memiliki resiko. Salah satu resiko yang dapat terjadi ialah air lindi berpotensi mencemari tanah serta menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan akibat proses pembusukan sampah yang tidak berlangsung secara optimal Menurut (Mutaqin, 2025)

Kehilangan kualitas lingkungan disebabkan oleh tindakan atau perilaku manusia. Ini merupakan salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan dan aktivitas sosial manusia. Manusia telah menyadari pentingnya nilai lingkungan serta sumber daya alam untuk mendukung kehidupan mereka di bumi. Beberapa contoh dari akibat hilangnya kualitas lingkungan adalah berkurangnya pasokan sumber daya alam (SDA) dan munculnya berbagai jenis tantangan lingkungan (Emilson et al., 2023).

Lingkungan adalah elemen penting bagi manusia dalam menjalani suatu kehidupan. Tentu saja, kondisi lingkungan yang bersih akan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang utama tentang pengelolaan sampah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. UU ini menjadi dasar bagi peraturan pelaksanaannya, seperti Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Hadirnya UU Nomor 18 Tahun 2008 bertujuan menciptakan pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, dan berwawasan lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Dobiki, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 bahwasannya Suatu tempat yang didalamnya terdapat sampah yang telah dipilah dan dapat di daur ulang yang bernilai ekonomi disebut dengan bank sampah. Maka dari itu, harus adanya pengelolaan sampah yang merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan indah melalui proses pengolahan sampah yang melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, atau pihak pengelola secara sinergis. Pengelolaan sampah mencakup berbagai kegiatan, seperti pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pendaurulangan, serta pembuangan limbah (Hidayah et al., 2024)

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi sederhana namun berdampak luas yang dapat menjawab tantangan kebersihan sekaligus memberikan manfaat ekonomi. Salah satu solusi yang relevan adalah suatu upaya program keranjang pemilah sampah plastik. Program ini mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari sumbernya, sehingga sampah plastik dapat dikumpulkan secara teratur dan kemudian dijual kembali kepada pihak pengepul atau bank sampah. Dengan adanya pemilahan ini, sampah plastik yang semula menjadi masalah justru dapat diubah menjadi sumber nilai ekonomi.

Lebih jauh, hasil penjualan sampah plastik yang terkumpul tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi langsung pada peningkatan dana desa. Dana tambahan ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan pembangunan desa, mulai dari perbaikan infrastruktur,

peningkatan layanan sosial, hingga pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, inovasi pengelolaan sampah plastik melalui keranjang pemilah tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi desa melalui mekanisme ekonomi sirkular.

Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan mampu membentuk budaya baru di masyarakat desa, yaitu budaya memilah dan mengelola sampah secara bertanggung jawab. Kesadaran kolektif ini akan berdampak jangka panjang terhadap kebersihan lingkungan, kualitas kesehatan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya desa. Pada akhirnya, desa tidak hanya bersih dan nyaman, tetapi juga memiliki sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan melalui optimalisasi sampah plastik.

Sehingga desa juga berpotensi menjadi contoh penerapan ekonomi sirkular berbasis masyarakat yang sederhana namun efektif. Program keranjang pemilah tidak hanya mengurangi ketergantungan desa pada bantuan eksternal, tetapi juga menumbuhkan kemandirian melalui pengelolaan sampah yang menghasilkan nilai tambah. Jika dikelola secara konsisten, program ini mampu menciptakan multiplier effect, mulai dari terbukanya lapangan kerja kecil, peningkatan kepedulian lingkungan, hingga bertambahnya dana desa yang bisa digunakan untuk kepentingan bersama. Hal ini menjadikan pengelolaan sampah plastik bukan lagi sekadar kewajiban, melainkan peluang strategis bagi pembangunan berkelanjutan di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian tindakan (action research). Permasalahan diidentifikasi melalui observasi lapangan terkait pengelolaan sampah plastik di Kampung Budi Mulya. Berdasarkan hasil identifikasi, peneliti merancang dan mengembangkan keranjang pemilah sampah plastik sebagai solusi inovatif, kemudian mengimplementasikannya di lingkungan tersebut. Sementara itu, tim peneliti juga melakukan berbagai pendekatan dengan pengumpulan data seperti observasi, survey dan studi dokumentasi untuk mempertajam pemahaman masalah. Karena data yang dihasilkan berasal dari penggunaan berbagai prosedur pengumpulan data yang belum tentu sesuai dan dapat digunakan, maka data yang diterima, dievaluasi secara menyeluruh. Sehingga data yang diambil adalah data yang signifikan.

Setelah implementasi, warga diberikan edukasi singkat mengenai cara penggunaan keranjang pemilah. Selanjutnya, dilakukan observasi terhadap perilaku masyarakat dalam membuang dan memilah sampah. Sejumlah studi menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pengelolaan sampah (Sugandi et al., 2022). Tahap akhir adalah evaluasi untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan serta mengidentifikasi potensi pemanfaatan sampah plastik yang memiliki nilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian sosial masyarakat dipahami sebagai manifestasi nyata dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan Tujuan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, sehingga dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memberikan nilai tambah yang signifikan dalam berbagai aspek, baik ekonomi, sosial, maupun kebijakan. Melalui program pengabdian, dampak perubahan dapat dirasakan pada dua dimensi dalam satu waktu. Dalam jangka pendek, masyarakat memperoleh pemahaman baru, keterampilan praktis, serta motivasi untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih produktif. Sementara itu, dalam jangka panjang, pengabdian berkontribusi pada penguatan

kelembagaan, terbentuknya kemandirian komunitas, serta terbangunnya pola pikir yang progresif dan berkelanjutan. Masalah sampah di Indonesia semakin kompleks karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah. Di sisi lain, keterbatasan anggaran pemerintah untuk menyediakan sistem pembuangan sampah yang efektif dan memenuhi standar juga memperburuk situasi. Peningkatan taraf hidup masyarakat tidak disertai dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah, serta partisipasi yang rendah dalam kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, semakin memperumit permasalahan ini (Alamsyah et al., 2024).

Maka hadirilah Bank Sampah atau bank receh yang dapat dijadikan strategi efektif dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Bank Sampah dibentuk untuk mengumpulkan sampah rumah tangga yang telah dipilah, dan sampah yang terkumpul diolah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Dengan melibatkan mekanisme menabung sampah, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus membantu pemerintah mengelola sampah dengan lebih baik (Mulyantini & Irawatie, 2022).



Gambar 1. Proses pembuatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di wujudkan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Kijang Kota, Kampung Budi Mulya. Masyarakat di Kampung Budi Mulya yang secara bertahap telah menunjukkan inisiatif dalam melakukan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Kesadaran dalam memilah sampah organik dan anorganik, memanfaatkan kembali material yang dapat digunakan, serta mengurangi jumlah sampah di tempat pembuangan, mencerminkan adanya transformasi perilaku yang positif. Praktik ini bukan sekedar berdampak pada kebersihan lingkungan saja, tetapi juga membuka peluang ekonomi melalui berbagai pemanfaatan sampah yang memiliki nilai jual tinggi, seperti sampah plastik.

Salah satu program dari kegiatan yang dilaksanakan adalah penyediaan prasarana berupa keranjang sampah, yang dirancang untuk mempermudah proses pengumpulan Sampah Anorganik di Kampung Budi Mulya. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan mendukung praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah secara lebih sistematis. Sebelum melaksanakan kegiatan program keranjang sampah peneliti melakukan kegiatan pemaparan materi keranjang sampah kepada perangkat desa agar dapat terlaksana dengan baik program keranjang sampah tersebut.



Gambar 2. Keranjang sampah



Gambar 3. Peresmian Keranjang Sampah dengan Perangkat Desa

Keranjang sampah tersebut selanjutnya berfungsi sebagai media pengumpulan material anorganik yang bernilai ekonomis, khususnya botol plastik, untuk kemudian disalurkan ke Bank Sampah. Hasil penjualan dari pengumpulan ini dialokasikan ke dalam dua bagian, yakni sebagian disalurkan sebagai kontribusi bagi kas atau dana desa guna mendukung pembangunan kolektif, dan sebagian lainnya diberikan sebagai insentif kepada individu atau warga yang secara aktif berpartisipasi dengan rutin mengantarkan sampah plastiknya ke keranjang. Dengan demikian, program ini lebih dari sekedar memberi manfaat langsung pada lingkungan, tetapi juga menghadirkan nilai tambah ekonomi yang berdampak langsung pada masyarakat maupun institusi desa.

Baik di negara maju maupun negara berkembang, saat ini gencar melakukan tindakan guna mengurangi sampah, khususnya sampah plastik yang ada di tiap negaranya. diperlukan kesadaran dari masyarakat dunia termasuk juga Indonesia untuk mencegah peningkatan kerusakan dan menjaga keseimbangan lingkungan dengan berpegang pada teori Triple Bottom Line yang terkenal dengan konsep 3 P yaitu menyeimbangkan pengelolaan lingkungan hidup (Planet), sumber daya manusia (People) dan pengelolaan laba/keuntungan (Profit) (Hartono et al., 2020).

Pengolahan sampah plastik berbasis pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Community Based Participation menjadi inovasi yang dinilai efektif dan efisien. Penguatan Masyarakat melalui proses partisipasi masyarakat dimulai dari kegiatan pemilahan sampah, mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat kembali dan mempunyai daya tawar tinggi, hingga pembentukan bank sampah yang di kelola masyarakat secara mandiri (Ulfah et al., 2023). Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), limbah plastik berada di urutan kedua terbesar setelah sampah organik kuliner di Indonesia. Pada tahun 2021, Indonesia memproduksi 25,95 juta ton limbah plastik, yang merupakan 15,96% dari total sampah yang dihasilkan (Alamsyah et al., 2024).

Pengolahan sampah juga memberikan efisiensi pada sistem Bank Sampah.

Dengan adanya proses pemilahan dan pengolahan yang baik, sampah yang diterima oleh Bank Receh bisa langsung didaur ulang atau diproses lebih lanjut, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil daur ulang. Hal ini memberikan manfaat ganda bagi masyarakat, baik dalam bentuk insentif ekonomi dari Bank Receh maupun dalam menjaga kebersihandan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pengolahan sampah adalah komponen penting yang mendukung efektivitas Bank Receh sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan limbah plastik di masyarakat (Ramdhan & Hermawan, 2022).



Gambar 4. Dokumentasi Anggota KKN

Dengan Demikian, Kegiatan pengelolaan keranjang sampah ini juga bekerja sama langsung dengan Bank Sampah Cemara. Mekanisme pengambilan sampah plastik dari Bank Sampah Cemara dilakukan ketika keranjang sampah sudah penuh, di mana sampah plastik akan diangkut menggunakan truk yang langsung menuju lokasi keranjang tersebut.

Harga yang ditetapkan oleh Bank Sampah Cemara untuk sampah plastik kotor bervariasi, misalnya untuk botol PET biru dan PET putih, dimana harga PET putih lebih tinggi dibandingkan PET biru. Setiap botol memiliki kode tertentu. Harga PET biru adalah Rp4.000 per kilogram, sedangkan PET putih Rp5.000 per kilogram. Untuk plastik kotor yang masih memiliki label (silk), harganya Rp1.000 per kilogram, sedangkan plastik bersih yang labelnya sudah dilepas dihargai Rp3.000 per kilogram.

Sampah gelas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gelas nomor 1, nomor 2, dan nomor 3. Gelas nomor 1 seperti merek Aqua, Sanford, dan Bestari, dihargai Rp3.000 per kilogram. Gelas nomor 2, seperti gelas teh poci, dihargai Rp2.000 per kilogram, dan gelas nomor 3, seperti gelas Ale-Ale dan Mountea, juga dihargai Rp2.000 per kilogram. Untuk sampah kertas, Bank Sampah Cemara membaginya menjadi empat kategori, yaitu kardus dengan harga Rp1.200–1.400 per kilogram, duplek Rp300 per kilogram, buku paket Rp2.000 per kilogram, dan kertas HVS Rp1.000 per kilogram. Sedangkan untuk sampah logam, Bank Sampah Cemara mengelompokkannya menjadi tiga kategori, yaitu besi lokal seperti setrika dengan harga Rp5.000 per kilogram, besi paduan A dengan harga berkisar antara Rp1.500 hingga Rp8.000 per kilogram, dan aluminium dengan harga Rp7.000 per kilogram.



Gambar 5. Contoh plastik Aqua dan Gelas Poci yang bernilai jual



Gambar 6. Contoh gelas Mounitea dan Keseluruhan.

KESIMPULAN

Permasalahan sampah plastik masih menjadi isu yang kompleks di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas pengelolaan dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dari rumah tangga. Melalui program keranjang pemilah yang diinisiasi di Kampung Budi Mulya, terbukti bahwa inovasi sederhana mampu menghadirkan solusi yang tidak hanya berfokus pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memberi manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat dan desa. Program ini menjadi sarana edukasi praktis untuk mengubah perilaku masyarakat dalam membuang dan memilah sampah, sehingga secara perlahan terbentuk budaya baru yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi keranjang pemilah mampu menekan volume sampah plastik yang dibuang secara sembarangan atau langsung ke TPA.

Sampah yang terkumpul kemudian dialihkan ke bank sampah, sehingga mencegah pencemaran tanah, air, dan udara. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, tercipta kondisi lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk dihuni. Selain daripada itu, mampu memberikan nilai tambah dengan menjadikan sampah plastik sebagai sumber pendapatan baru. Hasil penjualan sampah yang terkumpul dialokasikan sebagian untuk dana desa sebagai modal pembangunan kolektif, dan sebagian lagi diberikan sebagai insentif kepada warga yang aktif berpartisipasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi masyarakat dalam memilah sampah, tetapi juga memperkuat kemandirian desa dalam membiayai berbagai program pembangunan tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal.

Lebih jauh, keberhasilan program keranjang pemilah di Kampung Budi Mulya mencerminkan prinsip ekonomi sirkular berbasis masyarakat. Dengan memandang sampah sebagai sumber daya, desa mampu menciptakan multiplier effect berupa terbukanya peluang usaha kecil, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan solidaritas sosial. Apabila dikelola secara konsisten dan diperluas cakupannya, program ini berpotensi menjadi model percontohan bagi desa lain dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah yang partisipatif, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, P. A. S., Maulani, N. A., Basir, B., Aryana, R., Wiranata, M. A., Anugerah, D., Lathifa M, N., Abika, N. A., Damayanti, S., Ihsan, A. A. F., & Nurdin, S. (2024). Inovasi Pengelolaan Sampah Plastik Melalui Bank Receh dan Edukasi Lingkungan melalui Papan Wicara. *Jurnal*

- Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(5), 447–452. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i5.591>
- Aninda Aliefatul Hidayah, Retno Sunu Astuti, K. (2024). Kapasitas kelembangan dalam pengelolaan sampah di kabupaten pemalang.
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Emilson, N. H., Okpirianty, R., Kasra, H., Ardha, D. J., Herudiansyah, G., Rani, F. H., & Qosim, S. (2023). Kebijakan Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi di Desa Tanjung Atap Barat Ogan Ilir. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(1), 148–162. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i1.15069>
- Hartono, Widiasih, S., & Ismowati, M. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan Di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Reformasi Administrasi*, 7(1), 41–49.
- Mulyantini, S., & Irawatie, A. (2022). Peningkatan Potensi Ekonomi Melalui Program Pemeliharaan Lingkungan Desa Dan Pemberdayaan Bank Sampah Desa Pamagersari. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 187–192. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2391>
- Mutaqin, E. Z. (2025). Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi: Transformasi Limbah Menjadi Kompos, Lilin Aromaterapi, dan Ecobrick di Desa Gembyang. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2141>
- Ramadhan, M., & Hermawan, E. (2022). Permasalahan Sampah di Kota Bogor Sebagai Wilayah Penyangga DKI Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 15(2). <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v15i2.59>
- Sugandi, K. M., Inayah, M. A., Aulia, N. N., Zahra, N. A., Afrialdi, R., & Andika, R. D. (2022). Analisis Kesadaran dan Upaya Masyarakat dalam Permasalahan Sampah di Desa Sukamaju. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(3), 441–452. <https://doi.org/10.54082/jupin.93>
- Ulfah, M., Widodo, S., Cholifah, N., & Patonah, S. (2023). Inovasi Program Bank Sampah Hasil Makmur Jaya Karangtempel Melalui Pengolahan Sampah Plastik sebagai Proses Community Based Participation. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 195–200. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.14669>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.